

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional sebagaimana yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong.

Terkait dengan Visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional untuk dijadikan landasan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan yang diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan peran guru yang memberikan keteladanan membangun minat, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Maksud dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Suatu pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh profesionalitas guru di kelas. Guru yang profesional dapat dilihat dari sejauh mana dia menguasai dan mengelola kelas untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Proses pembelajaran yang efektif merupakan harapan bagi setiap guru. Pembelajaran yang efektif tidak hanya diukur

dari persentase tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh gurunya. Menurut Winkel (dalam Daryanto 2013:386), pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik. Jadi, diperlukan kreatifitas dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran untuk menghasilkan suatu inovasi pembelajaran yang efektif, agar peserta didik terdorong untuk belajar lebih aktif.

Perancangan perangkat pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang bisa melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatifitas peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model *guided inquiry* (inkuiri terbimbing). Kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing antara lain menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan (Jauhar dalam Putri dkk, 2016:322-323). Kegiatan seperti ini sangat dibuthkan dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA.

Belajar IPA merupakan belajar tentang cara memperoleh informasi, cara ilmiah dan teknologi, termasuk kebiasaan bekerja ilmiah dengan menerapkan metode dan sikap ilmiah. Belajar IPA memfokuskan kegiatan pada penemuan informasi melalui pengalaman yang kegiatannya meliputi mengamati, mengukur, mengajukan pertanyaan, mengelompokkan, merencanakan percobaan, mengendalikan variabel, memecahkan masalah, dan memperjelas pemahaman.

Untuk kegiatan seperti ini, peserta didik perlu disediakan kesempatan dalam bentuk aktivitas berupa pengembangan keterampilan dan pemahaman.

Kegiatan pembelajaran IPA sebaiknya diarahkan pada kegiatan-kegiatan eksperimen atau kegiatan pengamatan Laboratorium yang dilakukan oleh peserta didik secara langsung dengan bantuan media berupa KIT Optik. Salah satu pendekatan pengajaran yang dilakukan adalah dengan membuat suatu perangkat pembelajaran berbasis KIT Optik yang berorientasi pada aktivitas dan materi tertentu yang ada di sekolah. Dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis KIT Optik, diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran IPA, karena peserta didik akan berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan peran guru bukan lagi sebagai pusat informasi tetapi hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik yang membutuhkan.

Putra (2014:9) dalam penelitiannya mengatakan bahwa respon peserta didik terhadap perangkat pembelajaran berbasis KIT Optik berorientasi pada aktivitas umumnya memberikan respon positif. Penggunaan perangkat pembelajaran berbasis KIT Optik merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini akan dapat membangkitkan motivasi serta mendorong peserta didik untuk terbiasa bekerja layaknya seorang saintis.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Telaga Biru, proses pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan sebagian peserta didik menjadi pasif dan kurangnya pemanfaatan media berupa KIT Optik di sekolah sedangkan KIT Optik sudah tersedia. Selain itu, peserta didik juga

beranggapan bahwa IPA merupakan pelajaran yang cukup rumit karena sulit untuk mengaitkan atau memecakan masalah antara konsep dengan rumus-rumus dalam pelajaran IPA. Selain itu, hasil belajar sebagian peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dikembangkan sebuah perangkat pembelajaran yang berbasis pada KIT Optik. Pengembangan perangkat pembelajaran ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Keunggulan dari model ini yaitu sederhana dan mudah untuk memproduksi suatu desain perangkat pembelajaran untuk pelatihan jangka pendek atau berkesinambungan (Hasyim, 2016;97).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis KIT Optik pada Materi Alat Optik Di SMP”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis mengemukakan beberapa masalah yaitu :

- a. Pembelajaran IPA yang masih menggunakan metode ceramah
- b. Peserta Didik bersifat pasif dalam kegiatan Pembelajaran IPA
- c. Penggunaan KIT Optik yang belum maksimal
- d. Peserta didik sulit untuk mengaitkan atau memecakan masalah antara konsep dengan rumus-rumus dalam pelajaran IPA
- e. Hasil belajar sebagian peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimum

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Kualitas (validitas, kepraktisan, dan keefektifan) pengembangan perangkat pembelajaran berbasis KIT Optik ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis KIT Optik pada materi Alat Optik yang berkualitas (validitas, kepraktisan, dan keefektifan)

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki nilai-nilai yang bermanfaat, diantaranya adalah:

- a. Dapat dijadikan sebagai gambaran dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran
- b. Memicu kreatifitas guru agar dapat menggunakan KIT Optik yang tersedia di sekolah dalam kegiatan pembelajaran
- c. Memberikan masukan tentang penggunaan KIT Optik dalam pembelajaran